

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DENGAN MINAT BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
MANGUNSARI 02 SALATIGA**

¹Maryani, ²Suparno

¹Universitas Kristen Satya Wacana, ²SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga

292015063@student.uksw.edu

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai alternatif meningkatkan minat belajar dan mendeskripsikan apakah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif diberikan kepada siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV semester II SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga tahun pelajaran 2017/2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data angket/kuisisioner (*questionnaire*), dan daftar cek (*checklist*). Berdasarkan penelitian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu dari 24 siswa, 2 (8.4%) siswa berminat, 21 (87.5%) siswa kurang berminat, 1 (4.1%) siswa tidak berminat. Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh signifikansi .000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena signifikansi 2-tailed pada independent sample t test lebih kecil dari 0,05. Dari data penelitian yang telah didapat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Kata Kunci : *Jigsaw, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

Abstract. This research was purposed to describe effectivity of learning model cooperative type *jigsaw* as an alternative to increase students' interest in learning and adress if cooperative learning type *jigsaw* more effective to be given to fifth graders students in the semester II of SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga school year 2017/2018 for learning Social Knowledge Subject. Variable in this reasearch included learning model cooperative type *jigsaw* as independent variable and learning interest as dependent variable. This reserach used qualitative and quantitative method within the instruments questionnaire and checklist. Based on the research revealed students' interest toward Social Knowledge Subject used learning model cooperative type *jigsaw*; from 24 students, 2 (8.4 %) students were interested, 21 (87,5 %) less interested, 2 (4.1 %) not interested at all. Test t that had been done after action obtained significance 0,000 which less than 0, 05 ($0,000 < 0,05$), because of the significance 2-tailed to independent sample t test less than 0,05. From the research data, learning model cooperative type *jigsaw* was effective to be applied in Social Knowledge Subject learning and also increasing students' interest in classroom learning processes.

Keyword: *Jigsaw, Social Knowledge Subject.*

A. Pendahuluan

Sebagaimana yang telah dinyatakan pada ketentuan berikut, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya dan merupakan tempat dimana awal terbentuknya bibit-bibit generasi bangsa yang berkualitas (Kesumaningrum, 2016).

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Handyaningrat, 1990). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Wahyuni, 2014).

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada Siswa harus memahami betul bagaimana tugas dari seorang guru. Tidak hanya memahami tetapi juga dapat menjalankan tugas-tugas tersebut agar pembelajaran IPS di kelas menjadi efektif. Proses pembelajaran dikatakan

efektif apabila seluruh Siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada Siswa (Damanhuri 2016).

Pengertian belajar tidak hanya terbatas pada usaha mendapatkan pengetahuan saja, melainkan pengetahuan mencakup aspek kepribadian, dimana orang yang belajar akan memiliki sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki dan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Muryani, 2010).

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pengajaran* sebagai alat bantu mengajar. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman Soemosasmito (Trianto, 2009).

Inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai variasi terhadap penggunaan metode, media, model dan lain sebagainya yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan kreatif. Berbagai variasi yang diterapkan nantinya akan memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran (Lestari, 2017). Hasil belajar dari proses pembelajaran IPA pada siswa kelas III memang sudah cukup baik tetapi proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa yang kurang optimal. Pada model pembelajaran tersebut siswa tidak memahami betul materi dan hanya menghafal pada saat sebelum tes. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran diantaranya pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, termasuk didalamnya penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, JPSD Vol. 4 No. 2, September 2018
ISSN 2540-9093
E-ISSN 2503-0558

lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Hapsari Era Agni, 2017).

Salah satu pendekatan yang secara potensial memiliki kapasitas untuk mendorong para guru dan siswa melakukan pembelajaran yang efektif adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas, melalui pembelajaran kooperatif siswa mampu meningkatkan kemampuan akademik, menerima segala bentuk perbedaan teman-temannya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Stahl (1994) “*Cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial”. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Sejumlah riset telah banyak dilakukan berkaitan dengan pembelajaran *kooperatif* dengan dasar *jigsaw* (Purnamasari 2016).

Melalui pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam

Maryani & Suparno

pembelajaran sehingga memberikan konsep baru. Pembelajaran *jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Mawardi, 2011).

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan “*positive interdependence*” dan saling pengertian diantara peserta didik (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp, 1978). Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembentukan kelompok peserta didik memiliki tugas setara. Model pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk tim ahli (model tim ahli) dari beberapa kelompok sebagai fasilitator didalam kelompok asalnya.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode *jigsaw* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda.

Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi (Mawardi 2011). Menurut Slavin (2011) pembelajaran kooperatif adalah cara bekerjasama dalam tim dengan anggota heterogen.

Berdasarkan hasil observasi terhadap murid kelas IV SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga. Minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS masih sangat kurang yaitu dari 24 siswa hanya 2 orang siswa yang berminat mengikuti pembelajaran IPS, 21 orang siswa kurang berminat, dan 1 orang siswa tidak berminat. Dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPS terdapat keluhan dengan pembelajaran yang monoton, berpusat pada guru, posisi tempat duduk yang tetap. Selain itu, penggunaan metode ceramah membuat siswa cepat bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan. Dengan metode ceramah siswa tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran IPS, siswa lebih memilih

berfokus pada hal lain diluar pembelajaran karena merasa bosan mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berceramah.

Dengan adanya masalah tersebut, beberapa alternatif bisa dilaksanakan guru untuk memperbaiki minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran. Belajar kooperatif bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin siswa kita pernah menggunakannya atau mengalaminya sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru (Slavin, 1995; Eggen & Kauchak (dalam Trianto : 2009)). Karena keluhan siswa SD bosan dengan pengelolaan tempat duduk yang monoton dan malas dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, maka dari itu penulis memilih model kooperatif tipe *jigsaw*.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS SD Negeri Mangunsar 02 Salatiga. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS SD Negeri Mangunsari 02 Salatiga.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Yusuf, 2009).

Model pembelajaran tipe *jigsaw* ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh oleh guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sabaya. Jadi, keberhasilan belajar dalam pendekatan ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan itu akan baik bila

Maryani & Suparno

dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik (Mawardi 2011).

Alasan penggunaan model ini yaitu, supaya dalam sebuah pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang monoton yang berakibat siswa menjadi bosan menerima pembelajaran. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah Noviana Fatmawati (2015) dengan judul Keefektifan Model *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar sifat-sifat bangun datar pada kelas V SDN Rajingan Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil *penelitian* menunjukkan Model *Jigsaw* efektif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan Model *Jigsaw* mampu mengaktifkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).Materi pelajaran

diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan kuis individu.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan menjadi jalan keluar masalah yang sering timbul dalam proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan sekolah dasar. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi dalam menerima pembelajaran IPS, tidak merasa bosan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan efektif dengan umpan balik yang baik antara guru-siswa.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Eksperimen. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Sugiyono, 2014) berpandangan eksperimen kuasi dapat digunakan apabila mengalami kesulitan dalam mendapatkan kelompok kontrol yang benar-benar dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi pembelajaran dikelas, dan menerapkan Model Pembelajaran Koopeatif tipe *Jigsaw*. Setelah selesai menerapkan Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* penelitian ini diharapkan dapat mengetahui minta belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga, penelitian ini dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018, yang berjumlah 24 siswa,

terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner (*questionnaire*), kuisisioner merupakan serangkaian butir pertanyaan atau pernyataan dan/atau disertai pilihan jawaban tertentu yang dibuat dengan format tertentu guna memperoleh respon subyek penelitian terhadap informasi tertentu yang diperoleh peneliti. Didalam angket terdapat jenis penelitian daftar cek (*checklist*) yang akan digunakan dalam penelitian ini (Subadi, Tjipto, 2017).

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kuantitatif bisa bermacam-macam. Keragaman instrumen tersebut terjadi karena adanya keragaman sifat dan karakter variabel serta jenis data kuantitatif itu sendiri. Bahkan dalam satu jenis instrumen pun bisa terdapat beberapa jenis data yang dihasilkan.

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kategori Interval Skala Likert Angket Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori
60-48,75	Sangat berminat
48,74-37,5	Berminat
37,49-26,25	Kurang berminat
26,24-15	Tidak berminat

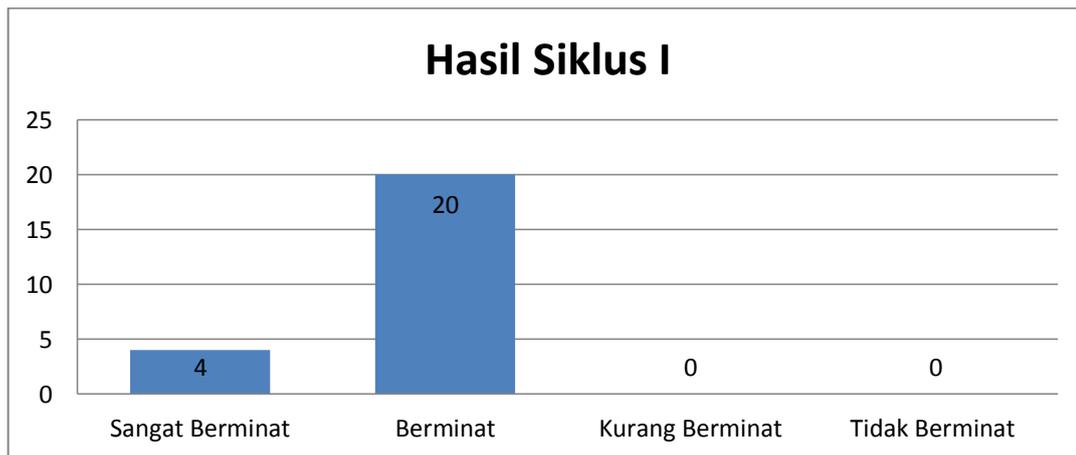
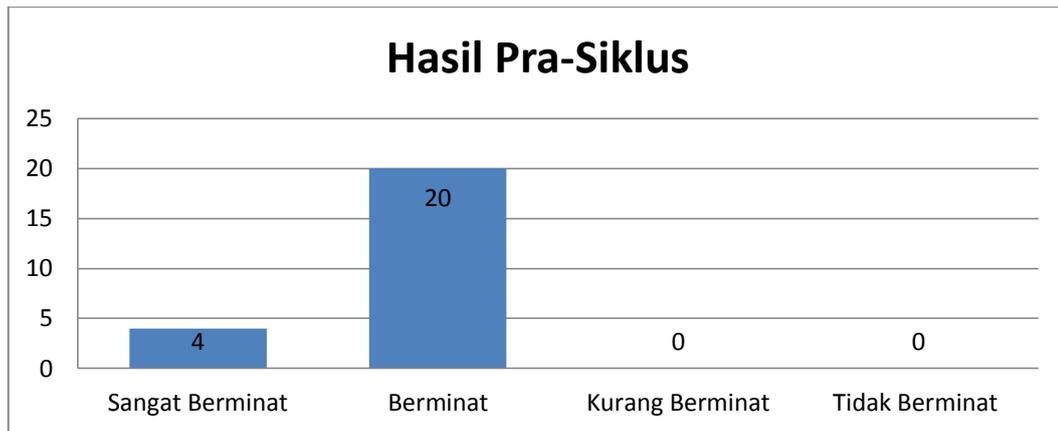
Sumber (Wiwit : 2015)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas 5 SD kooperatif tipe *jigsaw*. Terdapat Negeri Mangunsari 02 Salatiga, perbandingan hasil Pra siklus dan berkaitan dengan minat belajar IPS Siklus I yang dapat dilihat pada tabel 1 tentang aktivitas ekonomi berikut.

Tabel 2. Perbandingan Prosentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Interval Nilai	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
60-48,75	Sangat Berminat	0	0%	4	16,6%
48,74-37,5	Berminat	2	8,4%	20	83,3%
37,49-26,25	Kurang Berminat	21	87,5%	0	0%
26,24-15	Tidak Berminat	1	4,1%	0	0%



Dari tabel dan diagram diatas berminat 1 siswa. Setelah diterapkan diketahui bahwa minat belajar sebelum model pembelajaran kooperatif tipe diterapkan Model Pembelajaran *jigsaw* sudah mengalami peningkatan Kooperatif tipe *Jigsaw* prasiklus masih diperoleh frekuensi sangat berminat 4 sangat rendah diperoleh frekuensi siswa, berminat 20 siswa, kurang sangat berminat 0 siswa, berminat 2 berminat 0 siswa, tidak berminat 0 siswa, kurang berminat 21 siswa, tidak siswa.

Tabel 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra siklus dan Siklus I

Minat Belajar Siswa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pra Siklus	24	25	40	31,08333	3,682115
Siklus I	24	40	51	45,25	3,01085

Penelitian yang pernah dilakukan Fatmawati (2015) dengan judul oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian Keefektifan Model *Jigsaw* terhadap yang dilakukan oleh Diah Noviana minat dan hasil belajar sifat-sifat

bangun datar pada kelas V SDN Model Kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu Rajingan Banyumas Tahun Ajaran dari 24 siswa, 2 (8.4%) siswa berminat, 2015/2016. Hasil penelitian 21 (87.5%) siswa kurang berminat, 1 menunjukkan Model *Jigsaw* efektif (4.1%) siswa tidak berminat. Dari data terhadap minat belajar siswa. Dengan penelitian yang telah didapat Model demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan penerapan Model *Jigsaw* efektif diterapkan dalam pembelajaran mampu mengefektifkan hasil belajar IPS dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Setelah dilakukan tindakan dapat diperoleh hasil telah terjadi peningkatan terdapat minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi mengenal aktivitas ekonomi di Indonesia bagi kelas 4 SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel pada hasil penelitian pada halaman sebelumnya.

Berdasarkan dari minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, menunjukkan dari 24 siswa, 20 siswa (83,4%) memiliki kriteria berminat, 4 siswa (16,6%) memiliki kriteria sangat berminat. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dari hasil sebelum menggunakan

judul Keefektifan Model *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar sifat-sifat bangun datar pada kelas V SDN Rajingan Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan Model *Jigsaw* efektif terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan Model *Jigsaw* mampu mengefektifkan hasil belajar siswa.

Suasana yang berbeda dari sebelumnya, membuat Model Kooperatif tipe *Jigsaw* sangat menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan minat belajar siswa yang

tinggi, materi pembelajaran yang akan diberikan akan diterima dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas akan berdampak pada minat belajar siswa yang tinggi, efektifitas pembelajaran yang baik dan efisien terhadap hasil belajar yang akan didapat. Sesuai dengan pendapat Johnson & Johnson (Sudrajat, 2007) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisahkan-misahkan teman.

Tabel 4 Hasil Uji-t
One-sample test

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
73,627	23	,000	45,250	43,98	46,52

Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh signifikansi .000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), karena signifikansi 2-tailed pada

independent sample t test lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu penelitian efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sudah signifikan.

D. Simpulan

Model Kooperatif tipe *Jigsaw* efektif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Model Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan alternatif untuk mengatasi masalah minat belajar siswa yang rendah, Model Kooperatif tipe *Jigsaw* sangat mudah dirancang, mudah dipahami oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. 2017. Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 42-52.
- Abidin, Yusuf. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rifki.
- Ari Nur Andriyani, Wiwit. 2015. *Upaya Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Group Inverigation Dengan Metode Mind Mapping Siswa Kelas IV SDN Dukuh 03 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Damanhuri, Zerri Rahman, Mega Utami. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), 157-158.
- Handayani, Soewarno. 1983. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hapsari Era Agni. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa, *Scholaria*, 7 (1), 1-9.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Arum Tri, Mudzanatun, Aries Tika Damayani. 2017. Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa, *Scholaria*, 7 (3), 124-125.

- Mawardi, Puspasari Nur Indah Prihatini. 2011. Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 1 Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Muryani, Sri, Emy. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS*. Salatiga: UKSW.
- Noviana Fatmawati, Diah. 2015. *Keefektifan Model Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Kelas V SDN Rajingan Banyumas*. Skripsi Jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari Ratih, Rukimin Handayani, Lina Novita. 2016. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Kolaboratif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika I. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2),168-169.
- Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Stahl, Robert and Van Sickle, R. 2005. *Cooperative Learning in Social Studies Classroom: An Introduction to Social Studies*. National Council for the Social Studies Bulletin 87.
- Subadi, Tjipto. 2017. Model Pelatihan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Kartasura, *Scolaria*, 7 (1), 26-34.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati Desi, Cahyani Isah. Efektivitas Model Concentrated Language encounter (CLE) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1),27-28.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Vesa Novena, Kriswandani. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari *Self-Efficacy*. *Scholaria*, 8 (2) 12.
- Wahyuni, Sri. 2014. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bandung Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3): 97-106.